

Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual (sq) di sdit generasi mulia kulon progo yogyakarta

Indah Mayangsari ^{a,1}, Sutarman ^{a,2*}

*^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ indah1800031214@webmail.uad.ac.id ² sutarman17@pai.uad.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Strategi;
Pendidikan Agama Islam;
Kecerdasan Spiritual

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kenakalan remaja yang semakin marak di Indonesia. Kaum remaja yang seharusnya menjadi *agent of change* tetapi memiliki nilai moral yang kurang baik. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk dapat mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengetahuan agama siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengetahuan agama siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan. (3) Untuk mengetahui manfaat kecerdasan spiritual dan pendidikan agama terhadap akhlak siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan data primer 10 siswa, guru Pendidikan Agama Islam 2, dan guru kelas 1 orang. Sedangkan data sekunder didapat melalui buku, jurnal dan media internet yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat tiga temuan penting yakni: (1) strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengetahuan agama siswa, yaitu membiasakan siswa melaksanakan ibadah dengan benar, Bina pribadi islami, membiasakan membaca al-quran dan hafalan al-qur'an, menjadi figure guru yang baik, membiasakan siswa berlaku jujur, meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kisah, hafalan do'a sehari-hari dan hadits, hafalan surat pendek; (2) faktor pendukungnya yakni siswa yang mudah menyesuaikan tempat, adanya kontribusi antara orang tua dan guru. Manfaat kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa siswa lebih disiplin, memiliki sopan dan santun kepada guru dan orang yang lebih dewasa, melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik tanpa harus di tegurtingkat hafalan siswa semakin meningkat dan cara membaca mereka semakin baik, memiliki pondasi yang baik; (3) Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengetahuan agama siswa yakni dari lingkungan keluarga yang berbeda, pergaulan lingkungan, media sosial, kurangnya perhatian orang tua karena kesibukkan dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai spiritual.

KEYWORDS :

Strategy;
Islamic Religious Education;
Spiritual Intelligence.

The strategy of Islamic religious education teachers in increasing the values of spiritual intelligence (sq) at the Generation of Mulia Kulon Progo Elementary School, Yogyakarta

This research is motivated by the increasingly widespread juvenile delinquency in Indonesia. Teenagers are supposed to be agents of change but have poor moral values. The aims of this study were (1) to be able to find out the strategies of PAI teachers in increasing the spiritual intelligence and religious knowledge of students at SDIT Generasi Mulia Nanggulan. (2) To find out the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education teachers in increasing the spiritual intelligence and religious knowledge of students at SDIT Generasi Mulia Nanggulan. (3) To find out the benefits of spiritual intelligence and religious education on student morals. In this study, researchers used a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection used interview, observation and documentation techniques with primary data of 10 students, 2nd teacher of Islamic Religious Education, and 1st grade teacher. While secondary data obtained through books, journals and internet media that are relevant to this research. The results of this study found that there were three important findings, namely: (1) the teacher's strategy for Islamic religious education in improving students' spiritual intelligence and religious knowledge, namely getting students to practice their prayers properly, Islamic personal development, getting used to reading the Koran and memorizing the Koran 'an, being a good teacher figure, getting students used to being honest, increasing spiritual intelligence through stories, memorizing daily prayers and hadiths, memorizing short letters; (2) the supporting factors are students who easily adjust to places, there is a contribution between parents and teachers. The benefits of spiritual intelligence on student morals are more disciplined, have courtesy and courtesy to teachers and more mature people, carry out worship activities well without having to be reprimanded; (3) Obstacles experienced by teachers in increasing students' spiritual intelligence and religious knowledge, namely from different family environments, environmental associations, social media, lack of parental attention due to busyness and lack of parental understanding of spirituality.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dimana dapat mewujudkan pembelajaran yang dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada agar memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia. (Rohman & Masturoh, 2018) Pendidikan sendiri mempunyai peran yang penting bagi manusia, dengan pendidikan generasi muda mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul dan cerdas seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa dalam mewujudkan kecerdasan dan bermartabat

dalam kehidupan bangsa, bertujuan untuk megembangkan manuia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia (Husna Nashihin, 2017), berilmu, sehat, kreatif, aktif, mandiri serta mejadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Sarwadi, 2023). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tidak seharusnya orang tua menjadikan kecerdasan intelektual menjadi yang paling utama, melainkan kecerdasan spiritual sangat penting bagi anak-anak sekarang dan perlu di tanamkan sejak dini agar menjadi pondasi bagi anak-anak ketika dewasa dan memiliki moral yang bagi bagi negara. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2006)

Membentuk dan membina manusia secara ruhaniah dan jasmaniah merupakan unsur dan tujuan dari pendidikan. Artinya, tidak hanya kecerdasan intelektual dan emosional nya saja yang di tingkatkan melainkan kecerdasan spiritual merupakan yang terpenting sebagai landasan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi. (Hosaini, 2018)

Pasal 77 Undang-undang Tahun 2003 No 20 mengenai Sistem Pendidkan Nasional tertera bahwa Pendidikan menengah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran (3): 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu ati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

Pada kenyataan nya akhir-akhir ini belum adanya bukti yang riil pendidikan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dimana kecerdasan spirirual sendiri salah satu tujuan dari Pendidikan. Hal ini karena masih ditemui siswa yang belum memahami, megaplikasikan, mengenai nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, perlu nya menanamkan pondasi awal dari orang tua menanamkan pengetahuan agama kepada anak-anak agar memiliki pondasi yang kuat dan para guru dapat menambahkan nilai nilai spiritual, moral dan karakter yang baik sebagai pondasi agar menjadi generasi muda yang berakhlak.

Perkembangan zaman yang semakin maju sering sekali muncul permasalahan yang terjadi pada generasi muda saat ini. Sering kali kita temui kenakalan para remaja sekolah yang dilakukan saat ini bukan tindak kriminalitas yang biasa saja melainkan sudah

melebihi batas seperti tawuran, membegal, penyalahgunaan narkoba, perbuatan bullying, kekerasan terhadap orang tua, kurang nya sikap sopan dan satun terhadap orang yang tua, bahkan konflik terhadap orang tua yang berakibat terjadinya perkelahian hingga membuat kabur anak masih banyak lainnya. sehingga banyak generasi muda saat ini kehilangan identitas, dan nilai-nilai moral yang semakin menurun. Pengawasan orang tua kepada anak-anak sangat penting, terlalu membebaskan anak-anak dalam bergaul akan membawa dampak buruk bagi mereka.

Mengambil salah satu contoh kasus yang di unggah (17/05/2018) terdapat tiga pelajar perempuan mengenakan mukenah akan melaksanakan dengan posisi satu menjadi imam berdiri di depan. Namun, pelajar paling belakang tiba-tiba melakukan gerakan ketika suara musik diputar. Kemudian menyambar pelajar yang berada disampingnya dimana sedang melaksanakan sholat dan membuat mereka berjoget gerakan yang aneh. Hal itu juga terjadi pada pelajar yang paling depan menjadi imam. (Sukmasita, 2018) Dari kasus contoh tersebut melihtakan bahwa kurangnya kecerdasan spiritual mengenai adab dalam melaksanakan sholat dengan benar dan sangat bertentangan dengan ajaran Rasulullah saw. Guru sangat berpengaruh dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada siswa dalam mendidik dan menanamkan sikap akhlak yang baik kepada mereka.

Kecerdasan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, SQ mengajarkan nilai-nilai kebenaran untuk membentengi diri dari perkembangan zaman yang semakin agar tidak menjadi generasi muda yang terlena akan dunia yang semakin maju. Spiritual merupakan hal yang penting bagi manusia, kebahagiaan, kepuasan hidup, ketenangan batin dan juga kedamaian merupakan tujuan kehidupan manusia yang sebenarnya. Dalam menyelesaikan masalah kehidupan, manusia harus lebih kreatif untuk mengubah penderitaan menjadi sebuah motivasi untuk merubahan penderitaan menjadi kebahagiaan. Oleh karena itu, selain kecerdasan IQ, Kecerdasan spritual SQ sangat penting untuk kehidupan manusia

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dimana untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, dimana kondisi untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan spiritual digunakan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi, dimana kecerdasan ini bertumpu pada bagian dalam diri kita sendiri yang berhubungan di luar jiwa sadar kita. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan membuat seseorang tersebut dapat menemukan jati dirinya sehingga mampu menjadi seseoang yang lebih dewasa dan bijak dalam bertindak.

(Darmadi, 2018) Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual berperan penting dalam memfungsikan IQ dan EQ.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Sedangkan metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif/kualitatif. Teknik penelitian kualitatif menggunakan observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan yang berusaha menyelidiki proses, pengertian dan pemahaman baik dari individu, kelompok, atau situasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan data primer 10 siswa, guru Pendidikan Agama Islam 2, dan guru kelas 1 orang. Sedangkan data sekunder didapat melalui buku, jurnal dan media internet yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian dilakukan di SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671, pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada latar belakang masalah penelitian: Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan pengetahuan agama di SDIT Generasi Mulia Nanggulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Letak Geografis SDIT Generasi Mulia Nanggulan Kulon Progo

Lokasi SDIT Generasi Mulia Nanggulan ini tepat dekat dengan terminal kenteng yang beralamat Ngrojo, RT 71/RW 23 kelurahan kembang, kec. Nanggulan, kab. Kulon Progo, DIY. Letaknya yang dekat dengan pemukiman warga dan mudah terjangkau SDIT menjadi sekolah islam yang banyak diminati oleh peserta didik terutama orang tua yang percaya bahwa sekolah tersebut mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

SDIT Generasi Mulia dalam kategori mudah di jangkau oleh masyarakat karena sekolah berada di tengah pemukiman warga dan dekat dengan jalan raya, sehingga masyarakat yang lewat dapat melihat plakat SDIT Generasi Mulia karena keberadaan sekolah tersebut perlu masuk gang. Lingkungan sekolah yang jauh dari kebisingan

kendaraan sehingga proses pembelajaran tidak terganggu oleh kendaraan yang lewat dan proses pembelajar dapat berjalan dengan kondusif dan afektif.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Pengetahuan Agama Siswa Di SDIT Generasi Mulia Nanggulan

Kata strategi berasal dari "*kata benda*" yakni *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan "*ago*" (memimpin), sedangkan dalam "*kata kerja*", *stratego* yang artinya merencanakan. (Majid, 2013) Istilah startegi dulu digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai cara dalam mengoperasi peperangan.

J. R. David mengutarakan bahwa dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achivies a perticular educational goal*. Strategi merupakan sebuah usaha yang berisi rangkaian yang disusun untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Sanjaya, 2008).

Secara etimologis kecerdasan spritual terbagi menjadi dua kata kecerdasan dan spritual. Kecerdasan dalam bahasa latin "*intelligence*" artinya menyatukan atau menghubungkan satu sama lain sedangkan dalam bahasa arab disebut *az-Zaka* berarti pemahaman, kesempurnaan dan kecepatan. Dalam kamus besar bahasa indonesia kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurnanya akal dan budi untuk berfikir, tajam dalam berfikir (Darmadi, 2018). Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa kecerdasan merupakan sebuah konsep yang dapat diamati tetapi sulit didefinisikan.

Kecerdasan berasal dari kata "*cerdas*" yang artinya pintar, cepat tanggap, cerdik dalam mengahdapi sebuah masalah dan cepat dalam memahami erta tajam dalam pemikiran. Kecerdasan menjadi salah satu sebuah kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan yang terjadi, hal ini menuntut seseorang dalam kemampuan berpikir. Jadi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada jiwa manusia yang dimiliki sejak lahir dan dalam proses perkembangan nya sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual guru sangat berperan penting, minat dan bakat seta potensi yang ada pada diri siswa tdak akan berkembang apabila tanpa adanya doroangan dari orang tua dan guru. Guru Pendidikan agama islam bertanggung jawab dalam menasehati, membimbing, mendidik dan memperbaiki

prilaku serta sikap siswa dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ) siswa serta dapat bertaqwa kepada Allah SWT.

Berikut nilai-nilai yang diterapkan di SDIT Generasi Mulia Nanggulan kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual :

1) Membiasakan siswa melaksanakan ibadah yang benar

Melaksanakan sholat berjama'ah menjadi salah satu pembiasaan yang baik dalam meningkatkan spiritual siswa, dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat secara tepat waktu dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Hal itu bertujuan agar ketika siswa berada di lingkungan masyarakat siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat selaku kepala sekolah dan guru PAI beliau mengatakan: *"sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu yang dilakukan pada jam 07.00. Untuk kelas I-III dilaksanakan di kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV-VI melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid. Ketika pada jam sholat zuhur semua melaksanakan nya di masjid dengan di damping oleh para guru. Kemudian untuk sholat asharhanya dilakukan oleh kelas IV-VI. Untuk kelas IV-VI setelah sholat Dzuhur terdapat jadwal kultum 5 menit dengan membawakan satu hadits yang nantinya akan di dampingi oleh guru. Hal tersebut melatih mereka untuk lebih berani berbicara di depan orang yang banyak"*

Melaksanakan sholat lima waktu merupakan rukun Islam yang kedua. Rasulullah saw. Bersabda mengenai menegakkan sholat berjamaah dalam hadits yang artinya: *"bahwa sholat berjamaah melebihi dua puluh derajat dari seseorang yang dikerjakan di rumahnya"* (H.R. Muslim) (Tarjih, 2011).

Melaksanakan sholat berjama'ah menjadi salah satu pembiasaan yang baik dalam meningkatkan spiritual siswa, dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat secara tepat waktu dan dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar hal ini bermanfaat dalam membentuk kepribadian dalam bidang ketaqwaan dan keimanan kepada Allah swt.

2) Program Bina Pribadi Islami

Bina Pribadi Islami merupakan program dimana siswa melakukan hal-hal terkecil tetapi memiliki makna yang mendalam. Program Bina pribadi islami dibentuk untuk melihat sikap dan akhlak siswa dengan tujuan membentuk

generasi muslim yang memiliki wawaan keagamaan yang baik. Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hidayat beliau mengatakan:

“sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membimbing siswa untuk mengucapkan Syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan, dan membimbing siswa untuk Beristghfar. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu mengingat akan nikmat Allah yang telah diberikan kepada mereka. Dan terdapat Iqab apabila siswa melakukan kesalahan, hal ini agar siswa dapat menyadari mengenai kesalahan yang telah mereka lakukan. Dan terdapat buku Mutaba’ah (evaluasi) yang berisi kehidupan sehari-hari siswa dalam melaksanakan ibadah ketika di luar sekolah. Dan akan di cek oleh wali kelas setiap harinya.

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar kecerdasan spiritual (SQ) siswa semakin meningkat, dan siswa dapat mengaplikasikan nya di kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini guru memberikan motivasi dan nasehat karena jarang sekali remaja sekarang mengingat akan mengucapkan rasa syukur apabila di berikan nikmat yang telah Allah berikan, baik nikmat rezeki, sehat dan masih banyak nikmat-nikmat yang baik yang terkadang tidak kita sadari.

3) Membiasakan siswa membaca Al-Quran dan Menghafal Al-Quran

Sebelum membaca kegiatan belajar mengajar di laksanakan siswa terlebih dahulu membaca Al-Quran dengan di dampingi Guru. Tujuan nya agar siswa dapat memahami makna kandungan Al-Quran untuk bisa memperoleh petunjuk dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pelasaan hafalan Al-Quran masuk kedalam ekstra tahfidz yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Membiasakan siswa menghafal Al-Qur’an dapat membuat spiritual siswa meningkat dan memahami setiap kandungan ayat Al-Qur’an dapat membuat siswa lebih memahami Al-Qur’an dan membuat nilai-nilai agama mereka semakin baik. Menurut Pak Nur Hidayat selaku Guru Pai dan juga Kepala Sekolah beliau mengatakan.

“untuk tadarus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan di dampingi baak/ibu guru dan hafalan al-qur’an salah satu program unggul di SDIT, disini siswa di bina agar memiliki hafalan meninimal juz amma tetapi sudah ada beberapa siswa yang memiliki hafalan 2 juz, adanya hafalan al-qur’an agar siswa dekat dengan firman-firman Allah dan mempunyai bekal sebagai pedoman hidup.

Hal ini sesuai dengan motivasi membaca Al-Quran yang terdapat dalam satu kandungan hadits, dari Aisyah ra. Ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: *“orang*

yang mahir membaca Al-Quran, maka nanti akan berkumpul bersama-sama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan bagi orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al-Quran, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari dan Muslim) (Nawawi, 1999).

Manfaat dari membaca Al-quran dan menghafal al-quran dapat meningkatkan kepahamamam siswa mengenai Al-Quran dan dapat di amalkan di kehidupan sehari-hari.

4) Menjadi Figur yang baik bagi siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Pupun dan diperkuat oleh Ibu Widya dan si perkuat oleh Bapak Nur Hidayat beliau mengatakan

“berniat bekerja bernilai ibadah, sabar dan bijaksana dalam menghadapi prilaku siswa ketika menghadapi kejahilan siswa. Siswa akan lebih dekat dengan kita(guru) jika kita para guru memiliki perangai yang baik, berkata yang baik, bermuka ceria hal tersebut akan menghilangkan jarak anatar guru dan siswa.

Muafillah mengatakan sebelum guru menanamkan nilai-nilai islam dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa perlu nya guru terlebih dahulu memahmai mengenai makna kecerdasan spiritual itu sendiri agar dapat mengaplikasinya kepada siswa dengan baik. Di SDIT Generasi Mulia peneliti menemukan bahwa guru-guru serta karyawan dianjurkan harus mempunyai komitmen agar dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمْتَ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَكُنْ قَطُّ الْقَلْبَ لَا تَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.sekiranya kamu bersikap keras lagi berkata kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitilingmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah apun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawaklah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkalkepada-Nya.

5) Membiasakan siswa berbuat jujur

Membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur, guru memberikan adanya i'qab dimana agar siswa dapat menyadari jika mereka ketahuan berbohong atau melakukan kesalahan maka mereka akan menerima i'qab, seperti Menulis salah satu surat yang terdapat di Al-Qur'an. Siswa juga diberikan buku Mutaba'ah yang berisi ibadah mereka di setiap harinya, hal ini bertujuan mereka agar berbuat jujur dalam mengisinya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Pupun selaku Guru PAI di SDIT Generasi Mulia:

"nilai-nilai spiritual yang saya berikan kepada siswa yakni mengenai kejujuran, ini merupakan hal yang terpenting yang perlu menjadi pondasi kuat dalam kehidupan mereka. Memberikan i'qab kepada mereka apabila mereka melakukan kesalahan agar mereka dapat mengevaluasi diri, serta memberikan nasihat kepada mereka mengenai visi hidup mereka nantinya di akhiran"

6) Mencerdasakan spiritual melalui kisah

Menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dapat membuat keingintahuan siswa semakin meningkat dan dapat mendorong siswa untuk mengambil nilai-nilai positif dari mereka yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Menggunakan metode ini siswa pada umumnya siswa menyukai cerita. Seperti hasil wawancara dari Bapak Nur Hidayat selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah beliau mengatakan:

"saya lebih sering menggunakan metode ceramah, hal ini siswa lebih menyukainya serta dapat mengetahui kondisi mereka dalam memberikan materi yang akan disampaikan".

Mencerdasakan spiritual anak melalui kisah bukan hanya guru saja yang melakukannya melainkan orang tua juga dapat memberikan kisah-kisah nabi, sahabat nabi, orang-orang yang terkenal akan kesalehannya, atau orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

7) Hafalan Hadits dan Doa Sehari-hari

Hafalan hadits dan do'a sehari-hari menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa dimana dapat mendorong siswa agar memiliki niat untuk terus memperbaiki cara membaca dan menghafal bacaan-bacaan do'a tersebut. Seperti hasil

wawancara dengan Bapak Nur Hidayat selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SDIT beliau mengatakan:

“kami membiasakan siswa one day one hadits dan nantinya diaplikasikan Ketika setelah sholat zuhur yakni kultum dengan satu hadits yang telah di hafal dengan didampingi oleh guru”

Jadi, selain hafalan surat-surat pendek siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan juga menghafalkan hadits dan do'a sehari-hari. Dengan membiasakan siswa untuk menghafal hadits dan doa agar mereka terbiasa dalam membaca dan menghafal serta memahami makna yang terkandung setiap apa yang dibaca dan dihafal, hal ini akan membuat siswa akan lebih memahami ajaran dari agamanya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits dan dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari mereka.

8) Hafalan Surat-surat Pendek

Selain tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran siswa juga diterapkan untuk menghafal surat-surat pendek. Siswa setiap harinya menyotorkan hafalan minimal 2 ayat, hal ini bertujuan membiasakan siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memiliki beberapa hafalan ketika sudah lulus dari SDIT Generasi Mulia. SDIT Generasi Mulia sangat menjunjung agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Banyak perubahan yang terjadi pada siswa SDIT Generasi Mulia selama pembiasaan dan kegiatan yang bernilai positif yang dilaksanakan di sekolah. Perubahan tersebut terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku siswa yang semakin baik. Seperti yang dituturkan oleh siswa kelas VI Alesha Rahmawati ia mengatakan bahwa :

“selama sekolah di SDIT Generasi Mulia saya sekarang lebih disiplin dalam melaksanakan sholat, menghafal doa dan surat-surat pendek tanpa harus disuruh”

Proses meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual (SQ) siswa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SDIT Generasi Mulia Nanggulan dimana menanamkan, membiasakan, dan memberikan motivasi siswa agar terbentuknya kepribadian yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa dalam membangun pendidikan dan

pembelajaran berbasis spiritual yakni dengan pembiasaan, pembudayaan, dan pelatihan hal ini sangat berperan penting dalam diri manusia. Hal-hal yang baik dan benar perlu dibiasakan agar terbangunnya kepribadian dan karakter yang baik. Keberhasilan hidup dapat diraih dengan terus meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang baik (Asteria, 2014).

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Informan	Strategi	Hasil
1.	Bapak Nur Hidayat S.Pd.I (Selaku kepala sekolah dan Guru PAI kelas I-III)	Menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti melaksanakan ibadah dengan benar terhadap siswa. Seperti melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha, membaca al-quran sebelum pembelajaran, membaca dan menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari.	Siswa lebih taat dalam melaksanakan ibadah sholat baik sholat sunnah dan wajib. Menumbuhkan kesadaran dalam beribadah yang dilaksanakan bukan hanya karena adanya sanksi tetapi melatih siswa agar terbiasa dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim.
2.	Ibu Sih Mumpuni (Selaku Guru Pai dan Bahasa Arab kelas IV-VI)	Memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki tujuan hidup agar tidak terombang-ambing dalam kehidupan duniawi. Seperti berbicara empat mata kepada siswa jika berkaitan masalah pribadi hal ini lebih mengena dan cepat direspon.	Pola tingkat belajar siswa semakin baik. Siswa mampu membedakan baik dan buruk. Siswa dapat lebih terbuka kepada guru perihal kendala yang dialami siswa.
3.	Ibu Rini Widyaningrum (Selaku Guru Kelas IV)	Menguatkan akidah siswa agar tetap kokoh sebagai pondasi dalam hidup. Siswa melaksanakan sholat dengan baik dan benar sudah dikategorikan memiliki akidah yang baik.	Siswa mampu meningkatkan kualitas iman agar menjadi generasi yang kuat. Pembiasaan yang diterapkan disekolah mampu meningkatkan akidah siswa semakin baik.

3. Factor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Nilai-nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa di SDIT Geerasi Mulia Nanggulan

Berikut hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Generasi Mulia Nanggulan mengenai Faktor Penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

1) Faktor Pendukung

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua yang kurang perhatian dan kepedulian mengenai spiritual siswa salah satu penghambat dalam aspek spiritual siswa. Masih terdapat beberapa orang tua yang masih awam dalam urusan agama, maka dari itu orang tua mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah Islam agar memiliki pendidikan agama yang baik. .

Adapun keahambatannya ialah Kesibukan orang tua, salah satu orang tua meninggal, orang tua bercerai, suasana rumah yang penuh dengan konflik menjadi salah satu faktor kendala dalam meningkatkan spiritual anak.

b. Media Sosial

Media sosial membawa pengaruh positif dan negative. Globalisasi yang semakin maju akan teknologi yang semakin canggih anak-anak zaman sekarang sangat memahami dalam penggunaannya. Oleh karena itu, perlunya orang tua mengawasi anak-anak dalam penggunaan media sosial agar dapat mengontrol diri dengan baik dalam penggunaan media sosial.

Media sosial menjadi salah satu terhambatnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dan pengetahuan agama anak jika tidak terkontrol dalam penggunaannya.

c. Lingkungan Masyarakat

Pergaulan lingkungan dan pertemanan juga dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada anak-anak. Jika anak-anak ditengah-tengah masyarakat yang gemar mabuk-mabukan, berjudi, narkoba, minuman keras dan masih banyak lainnya. Ini tidak termasuk lingkungan yang baik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2) Faktor Pendukung

a. Mudah Menyesuaikan Dengan Lingkungan Baru

Lingkungan dapat membawa pengaruh baik dan juga buruk terhadap perilaku anak. Penyesuaian dengan lingkungan baru sangat penting bagi siswa terutama dalam perkembangan sosial. Ketika perkembangan sosial siswa baik terhadap lingkungan baru hal itu akan mempermudah guru dalam memberikan nilai-nilai yang positif.

b. Membaca Buku-buku Islami

Dengan membaca buku yang menceritakan kisah-kisah terdahulu yang memiliki kepribadian yang baik mampu memunculkan semangat mereka dalam terus memperbaiki sikap mereka. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca buku-buku Islami yang dapat membawa pengaruh positif kepada mereka.

c. Kontribusi antara Orang tua dan Guru

SDIT Generasi Mulia Nanggulan terdapat kegiatan pertemuan dengan orang tua yang disebut dengan SOT (Sekolah Orang Tua) dimana disini orang tua akan diundang untuk datang ke sekolah dan akan mengikuti materi-materi yang akan disampaikan oleh narasumber. SOT (Sekolah Orang Tua) dilaksanakan satu bulan sekali, tujuan adanya kegiatan ini adalah agar orang tua dapat berkontribusi dalam mendidik anak dengan tidak hanya berpaku kepada guru saja. Kepala sekolah akan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan siswa selama proses pembelajaran dan perlu adanya dukungan dari para orang tua dan juga mengevaluasi program kegiatan belajar siswa apabila ada perbaikan.

4. Manfaat Kecerdasaan Spiritual Bagi Akhlak Peserta Didik

Adapun ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Adapun Manfaat pendidikan spiritual yakni:

- a. Siswa dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah. Dalam konteks ini siswa mampu membedakan yang haram dan yang halal, manfaat dan mudharat.
- b. siswa dapat memperbaiki akhlak dan agamanya menjadi lebih baik.
- c. Siswa tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang membawa pengaruh buruk kepada mereka,
- d. Siswa memiliki wawasan luas, kreatif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. (M, 2022)

Hal tersebut sesuai dengan Hamdan Bakran Adz Dzakiy bahwa individu memperoleh manfaat kecerdasan spiritual dalam hidupnya, yakni:

- 1) Mampu membedakan yang benar dan salah, yang haram dan yang halal, yang manfaat dan yang mudharat.
- 2) Mampu memahami ayat-ayat *qouliyah* dan ayat-ayat *kauniyah*
- 3) Terjauhkan dari kemurkaan Allah Swt. Akibat kebodohan ruhaniah.
- 4) Terlepas dari tipu daya setan, iblis, dan kelicikan jin serta kegerlapan duniawi.
- 5) Memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan bersosialisasi. (Sutarman, 2018)

Dari hasil wawancara yang didapatkan, berikut berbagai manfaat kecerdasan spiritual bagi akhlak siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan dalam hubungannya dengan Allah Swt. yakni:

- a. Siswa semakin giat dalam memperbaiki shalat
- b. Siswa dapat melaksanakan ibadah sholat tanpa disuruh, hal ini sesuai dengan keinginan guru agar siswa dapat menyadari mengenai kewajiban mereka sebagai umat muslim.
- c. siswa mampu mengamalkan nilai sopan-santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. siswa semakin giat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memahami kandungan maknanya, hal ini atas dorongan dan motivasi yang diberikan oleh para guru.

Adapun manfaat kecerdasan spiritual bagi akhlak siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan dalam hubungannya dengan Makhluq Allah. yakni:

- a. siswa dapat menjaga silaturahmi kepada teman, saudara dan bapak ibu guru
- b. memiliki sikap baik sangka kepada sesama manusia
- c. tidak membedakan sesama teman (*ukhuwah islamiyah*)
- d. dapat menyikapi dan menilai seseorang dengan adil
- e. dapat dipercaya bagi semua orang.

Kecerdasan spiritual bagi akhlak siswa sangat penting, terbukti perubahan yang dialami siswa selama pembiasaan-pembiasaan yang baik yang diberikan oleh para guru. Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada siswa dapat membuat siswa memperbaiki akhlak mereka menjadi lebih baik, baik akhlak kepada Allah, Akhlak kepada makhluk Allah Swt.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bias disampaikan bahwa Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) dan

pengetahuan agama siswa di SDIT Generasi Mulia Nanggulan dilakukan melalui pendekatan kepada peserta siswa, mencerdaskan kecerdasan spiritual siswa dengan menceritakan kisah-kisah terdahulu, memberikan pembiasaan do'a sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, melaksanakan sholat wajib dan sunnah, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan hadits.

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan pengetahuan agama siswa SDIT Generasi Mulia Nanggulan berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, kurang nya pengetahuan agama orang tua, pergaulan lingkungan pertemanan. Sedangkan untuk factor pendukung yakni siswa yang mudah menyesuaikan dengan lingkungan baru, sosial media yang semakin maju. Solusi dari factor penghambat tersebut yakni dengan memberikan nilai-nilai islam yang dapat mengokohkan akidah siswa, Pendidikan agama dari orang tua, sekolah mengadakan SOT(Sekolah Orang Tua) berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Manfaat Kecerdasan Spiritual terhadap akhlak siswa yakni adanya perubahan terhadap sikap siswa yang semakin baik, minat belajar siswa dalam menghafal dan memperbaiki tanda baca Al-Qur'an semakin meningkat, siswa dapat melaksanakan ibadah wajib dan sunnah tanpa disuruh, siswa mampu bertanggung jawab dengan Amanah yang diberikan kepadanya, siswa antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama disekolah.

Daftar Pustaka

- Asteria, P. V. (2014). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra . Malang: UB Press.
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Geupedia.
- Hosaini. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Islam*, 66.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan " . Dalimunthe 2016*, 24158–24168.
- M, M. M. (2022). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, I. (1999). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nurlaeli. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rohman, A. A., & Masturoh, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 72.
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur 'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali*. 2(1), 27–44.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasita, H. (2018, Mei). *Viral, Salat Dipakai Main Tik Tok Tiga Bocah Ini Diperlakukan Begini Oleh Netizen*. Malang: Malang Times.com.
- Sutarman. (2018). *Pendidikan Kecerdasan Komprehensif (Studi Fenomenologi Pada Siswa Program Multilingual Di Madrasah Mu'alillmat Muhammadiyah Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tarjih, P. P. (2011). *Himpunan Putusan Tarjih: Kitab Sholat Jama'ah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2006). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.